

KITAB TIBB DAN USADA: PERBANDINGAN GANGGUAN MENTAL PADA TRADISI MELAYU DAN BALI

Haekal Rheza Afandi

Ilmu Susastra, FIB UI, Indonesia

Korespondensi: haekal.rheza@ui.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the treatment of mental disorders recorded in traditional manuscripts, specifically the Kitab Tibb and Usada from Malay and Balinese traditions. The research reveals that the Kitab Tibb details eight types of mental disorders, while the Usada categorizes ten, including eating disorders, anxiety disorders, and PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder). The comparative literature method is employed to analyze the symptoms of these disorders as documented in both texts. One of the key aspects highlighted in the study is the importance of understanding the cultural and historical context surrounding mental health treatment. The social and political changes occurring in the 15th and 16th centuries had a significant influence on how communities perceived and addressed mental health issues. By documenting the medicinal knowledge available in the Kitab Tibb and Usada, the study suggests that traditional medicine can serve as a valuable alternative for individuals who may not find modern approaches suitable. This research opens up opportunities for the integration of traditional and contemporary medical practices, aiming to create more comprehensive solutions for treating mental disorders. Ultimately, it seeks to enrich the mental health field by promoting alternative approaches and encouraging further research into the effectiveness of traditional remedies.

Keywords: *Kitab Tibb; Usada (Bali); Mental Disorders; Traditional Medicine*

ABSTRAK

Studi ini mengungkap pengobatan gangguan mental yang tercatat dalam naskah tradisional, khususnya Kitab Tibb dan Usada dari tradisi Melayu dan Bali. Penelitian ini mengungkap bahwa Kitab Tibb mencatat delapan jenis gangguan mental, sementara Usada mencatat sepuluh jenis, termasuk gangguan makan, gangguan kecemasan, dan PTSD (Gangguan Stres Pascatrauma). Metode sastra bandingan digunakan untuk menganalisis gejala-gejala gangguan ini sebagaimana tercatat dalam kedua teks. Salah satu aspek yang dibahas dalam studi ini adalah pentingnya memahami konteks budaya dan sejarah terkait pengobatan kesehatan mental. Perubahan sosial dan politik yang terjadi pada abad ke-15 dan ke-16 memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana masyarakat memandang dan menangani isu kesehatan mental. Dengan mendokumentasikan pengetahuan pengobatan dalam Kitab Tibb dan Usada, penelitian ini menyarankan bahwa pengobatan tradisional dapat menjadi alternatif berharga bagi individu yang mungkin tidak menemukan pendekatan modern sesuai. Penelitian ini membuka peluang untuk integrasi praktik medis tradisional dan kontemporer, bertujuan menciptakan solusi yang lebih komprehensif dalam merawat gangguan mental. Akhirnya, studi ini berupaya memperkaya bidang kesehatan mental dengan mempromosikan pendekatan alternatif dan mendorong penelitian lebih lanjut terhadap efektivitas pengobatan tradisional.

Kata kunci: *Usada; Kitab Tibb; Gangguan Mental; Pengobatan Tradisional*

1. PENDAHULUAN

Naskah yang berada di Nusantara berisi banyak sekali aspek kehidupan. Sifat pengungkapan pada naskah kebanyakan berbentuk historis, didaktis, religius, dan belletri.

Variasi isi di dalam naskah dapat terlihat di antaranya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, dan sastra (Baried 1984, 4). Selain variasi isi naskah yang telah disebutkan terdapat variasi lain yang dalam konten isi suatu naskah, salah satunya adalah mengenai pengobatan.

Pengetahuan mengenai pengobatan pada naskah tentu dapat menjadi alternatif dan variasi dari cara pengobatan terhadap berbagai penyakit. Dikutip pada laman Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun¹ hasil riset yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa 49,0% masyarakat menggunakan pengobatan ramuan tradisional. Pengobatan tidak hanya terbatas pada penyakit fisik saja, tetapi juga penyakit kejiwaan. *Mental Disorder (mental illness)*, disebut juga dengan gangguan mental atau jiwa adalah kondisi kesehatan yang mempengaruhi cara berfikir, merasa, berperilaku, dan juga dapat kombinasi dari semua itu. Kondisi gangguan jiwa memiliki masa yang bervariasi, dapat terjadi sesekali atau berlangsung dalam waktu yang lama (kronis).² Gangguan mental merupakan suatu disfungsi pada segi perilaku, psikologik atau biologi, gangguan tersebut tidak hanya merupakan dari individu saja, tapi juga hubungan individu dengan masyarakatnya (Setyonegoro 1985, 3).

Pengetahuan pengobatan gangguan mental dengan menggunakan ramuan masih minim dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemungkinan munculnya gangguan mental pada naskah lama. Perbandingan naskah lama dapat menjadi salah satu cara memperluas kemungkinan identifikasi penyakit karena tentu konteks lingkungan akan berbeda, terlebih jika kedua naskah merupakan tradisi, masyarakat, dan iklim yang berbeda. Naskah pengobatan biasanya akan berisi nama dari penyakit, ciri-ciri dari penyakit, bahan obat, cara meramu, cara menggunakan obat, dan beberapa di antaranya juga disertai dengan mantra. Hal tersebut yang mana peneliti temukan pada naskah *Usada* yang merupakan naskah dari Bali dan *Kitab Tibb* yang merupakan naskah dari Melayu.

Naskah *Usada (Bali)* dan *Kitab Tibb* (Selanjutnya akan disingkat dengan *UB* dan *KT*) dipilih menjadi objek pada penelitian ini karena beberapa alasan. Kedua naskah tersebut telah dialih aksara dan bahasa pada buku *Koleksi Perpustakaan Nasional RI Seri Obat-obatan Tradisional Dalam Naskah Kuno* (Selanjutnya akan disingkat dengan *KOT*). Pemilihan naskah yang menjadi objek didasarkan pada teks yang membahas mengenai pengobatan tidak terkhusus hanya pada kegilaan³ saja. Alasan pemilihan dilakukan karena tentu pada masa naskah dibuat pengetahuan mengenai penyakit mental masih minim dan berkemungkinan terdapat beberapa penyakit yang sebenarnya dapat diidentifikasi berasal dari gangguan mental, tetapi karena keterbatasan pengetahuan membuat beberapa gangguan mental tidak terdeteksi.

¹ Diakses pada <https://dinkes.sarolangunkab.go.id/berita-pemanfaatan-pengobatan-tradisional.html>

² Diakses pada <https://helohehat.com/mental/penyakit-mental/>

³ Gila adalah penyakit gangguan mental yang paling mudah dikenali dan memang terdapat beberapa naskah yang khusus hanya membahas mengenai penyakit ini saja. Hal tersebut akan menjadi penghambat peneliti dalam mengidentifikasi variasi penyakit mental yang muncul pada tradisi tersebut.

Penelitian mengenai naskah pengobatan ditemukan telah banyak dibahas tapi setelah dilakukan peninjauan secara kepustakaan, kebanyakan penelitian tersebut membahas mengenai penyakit fisik. Penelitian mengenai penyakit mental yang tercatat pada naskah lama kuno masih jarang dilakukan. Artikel ini diharapkan menjadi suatu kebaruan dalam memulai penelitian mengenai penyakit gangguan mental yang mana menjadi pembahasan teraktual pada masa kini. Terlebih, banyak ditemukan kasus-kasus percobaan bunuh diri karena gangguan mental. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terbaru dalam merawat penyakit gangguan mental dengan cara alternatif.

Seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, penelitian mengenai pengobatan gangguan mental melalui naskah kuno masih belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, penelitian dengan objek naskah kuno atau dengan lokasi seperti latar naskah diciptakan telah banyak dilakukan. Beberapa contohnya seperti pada artikel *Multikulturalisme Usada* (2019) oleh Ida Bagus Suatama. Pembahasan pada artikel ini mengenai konteks dari Usada. Pada artikelnya, Ida Bagus Suatama menjabarkan mengenai relasi antara Usada dengan berbagai aspek mulai dari kepustakaan, pemerintahan, farmasi, dan sistem pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dapat menjadi referensi dalam memahami proses penalaran yang terjadi dalam kitab *Usada*. Dengan demikian, alasan terbentuknya pengobatan pada naskah dapat dipahami lebih baik.

Penelitian lain yang ditemukan adalah *Pengobatan Tradisional Bali Usada Tiwang* (2020) oleh I Nyoman Arsana et. al. Penelitian menggunakan lontar *usada* yang telah ditransliterasikan. Penelitian ini merupakan penelitian biologi dalam melihat variasi bahan yang digunakan dalam pengobatan. Dalam penelitian ini lebih berfokus meninjau dan mendeskripsikan variasi tanaman yang terdapat pada *Usada*. Penelitian milik Arsana dapat menjadi referensi dalam peninjauan variasi yang mungkin memiliki kemiripan dengan yang dilakukan pada penelitian ini. Meskipun memiliki kemiripan dalam tinjauan identifikasi dan klasifikasi, tetapi fokus penelitian dari Arsana dan penelitian ini berbeda. Arsana berfokus pada tanaman-tanaman yang telah dijabarkan pada teks, sedangkan penelitian pada *UB* dan *KT* lebih mengarah kepada variasi gangguan mental yang terdapat pada kedua teks.

Upaya memahami segi medis, khususnya penyakit gangguan mental pada masyarakat Bali perlu dilakukan. Hal ini sebagai upaya membantu hasil tinjauan yang lebih tajam terhadap Bali dalam interaksinya dengan penyakit-penyakit kejiwaan. Peneliti berhasil menginventaris artikel penyakit gangguan jiwa dengan objek masyarakat bali, artikel tersebut adalah *Traditional Healing and Its Discontents: Efficacy and Traditional Therapies of Neuropsychiatric Disorders in Bali* (2004) oleh Robert Bush Lemelson. Penelitian Robert tidak menggunakan naskah melainkan studi lapangan pada dukun setempat yang dapat dikategorikan penelitian folklor bukan lisan. Penelitian berfokus pada pengobatan gangguan jiwa pada masyarakat Bali dengan mengamati secara langsung interaksi antara dukun dengan masyarakat. Meskipun membahas mengenai kesehatan mental pada masyarakat Bali, penelitian Lemelson sangat berbeda dengan penelitian ini. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, Lemelson menggunakan pendekatan folklor, sedangkan penelitian pada *UB* menggunakan pendekatan teks.

Walaupun demikian, Penelitian Lemelson dapat membantu pemahaman yang lebih dalam meninjau kontekstual dari *UB*.

Tinjauan pustaka *UB* telah dijabarkan pada pembahasan di atas, selanjutnya peneliti akan menjabarkan mengenai *KT*. Penelitian pertama yang berhasil ditemukan adalah pertama *Old Advices/tips and Healthcare Practice as a Malay Local Knowledge Based on Manuscript Mss3140 Kitab Tibb* (2019) oleh Eizah Mat Hussain et. al. Penelitian Hussain membahas teks yang sama, tapi dengan naskah yang berbeda. *KT* yang digunakan Hussain adalah naskah koleksi dari Perpustakaan Nasional Malaysia. Pembahasan yang diangkat pada penelitiannya merupakan deskripsi dari pengobatan yang ada pada Kitab Tibb. Meskipun memiliki kemiripan teks, tetapi naskah yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Naskah *KT* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia. Meskipun berbeda naskah, penjabaran yang telah dilakukan Hussain dapat membantu lebih baik dalam memahami deskripsi pengobatan pada teks *KT*.

Peneliti berhasil menemukan penelitian lain dengan kemiripan dari artikel sebelumnya, yaitu *PROPHETIC MEDICINE IN MALAY MANUSCRIPT: A BRIEF STUDY ON 19TH CENTURY KITAB TIB MANUSCRIPT* (2019) oleh Norhasnira Ibrahim. Penelitian ini menggunakan naskah yang sama, tetapi memiliki fokus pada perspektif keagamaan. Lebih spesifik, Ibrahim membahas relevansi yang muncul pada setiap pemaknaan kenabian pada naskah Kitab Tib koleksi Perpustakaan Nasional Malaysia. Meskipun menggunakan naskah yang sama, tetapi fokus yang dilakukan dengan penelitian ini berbeda. Lebih khusus, penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dapat membantu penelitian ini dalam mengungkap konteks-konteks latar belakang yang muncul dalam *KT*.

Variasi lain dari naskah *KT* pun ditemukan pada artikel *Wounds in the Head from Kitab al-Dhakh ʾira f ʾIlm al-Tibb by Thabit b. Qurra in the Ninth Century* (2019) oleh Ahmet Aciduman. Pada penelitiannya, Aciduman deskripsi pengobatan yang muncul pada *Ktiab Tibb*. Perbedaan yang dapat terlihat jelas dari penelitian Aciduman adalah bahasa naskah yang berbeda jauh dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Naskah yang dikerjakan Aciduman menggunakan bahasa Arab-Kairo. Penelitian milik Aciduman dapat membantu dalam melihat variasi penyakit yang ditransmisikan ke Nusantara, khususnya pada naskah-naskah *KT*.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas maka dapat ditinjau bahwa hipotesi yang disematkan di awal adalah benar. Penelitian mengenai pengobatan tradisional telah lama dilakukan baik dengan naskah lama ataupun folklor. Meskipun demikian, penelitian pengobatan tradisional yang berfokus pada peninjauan gangguan mental belum pernah dilakukan. Dengan landasan yang telah disampaikan sebelumnya mengenai gangguan mental pada naskah kuno, maka peneliti dapat merumuskan masalah terkait hal tersebut: 1) Bagaimana identifikasi gangguan mental yang terdapat pada tradisi Bali dan Melayu berdasarkan *Usada* dan *Kitab Tibb*? 2) Bagaimana klasifikasi gangguan mental pada *Usada* dan *Kitab Tibb* berdasarkan pendekatan

psikologi modern? Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menambahkan pengetahuan terlebih pada khazanah kajian pengobatan pada naskah kuno. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan informasi pengantar untuk dikembangkan lebih lanjut oleh bidang-bidang medis supaya pengobatan yang terdapat pada *UB* dan *KT* dapat dibuktikan secara klinis.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan adalah sastra bandingan dengan cara membaca, menyimak, dan mencatat temuan yang didapat pada naskah *Kitab Tibb* dan *Usada* (Bali) melihat relevansinya dengan teori maupun penelitian yang telah disiapkan. Langkah kerja dapat dijabarkan sebagai berikut; menyiapkan butir-butir yang perlu mencatat informasi dari pustaka, menyiapkan sistematika pengumpulan informasi yang diperlukan, mencari informasi sebanyak-banyaknya dari bahan kepustakaan maupun internet, menggunakan masalah penelitian sebagai fokus, membuat rencana urutan pencarian dan penulisan, dan menekankan keterkaitan pustaka dengan masalah penelitian.

Langkah kerja yang dilakukan pertama meninjau dan menjabarkan kesamaan gangguan mental yang muncul dari kedua teks yang dibandingkan. Setiap kesamaan yang ada dijabarkan secara mendalam sebagai upaya lebih memahami *KT* dan *UB* yang memiliki latar belakang berbeda. Selanjutnya, meninjau perbedaan yang muncul dari kedua teks dengan perspektif lintas budaya. Cara ini perlu dilakukan supaya dapat menghasilkan analisis perbandingan yang tajam terkait kedua naskah. Setelah kedua naskah telah disejajarkan baik secara kesamaan dan perbedaan, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan dari gejala gangguan mental yang telah berhasil ditemukan. Terakhir, melakukan pemaknaan terhadap sebab dari perbedaan yang muncul dari kedua teks (Anggradinata 2019).

3. PEMBAHASAN

Deskripsi Naskah

Langkah pertama yang dilakukan adalah pemaparan temuan fisik naskah. Langkah ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk lebih memahami objek baik secara teks maupun naskah. Naskah pertama yang akan dipaparkan adalah *UB* dengan nomor panggil L.878. Naskah ini dituliskan pada daun lontar tidak berlidi. Ukuran dari daun lontar yang digunakan adalah 43 x 3,5 cm. Naskah terdiri dari 34 lempir atau dengan total 67 halaman. Setiap halaman berisi 4 baris tulisan. Aksara yang digunakan dalam naskah adalah aksara Bali, sedangkan bahasa yang digunakan kombinasi dari bahasa Jawa Kuna dan Bali. Penomoran setiap lempir pun dituliskan dengan angka Bali. Kondisi naskah masih bagus karena aksara dapat terbaca dengan jelas. Meskipun demikian, beberapa lempir ditemukan telah berlubang hasil gigitan serangga.

KT merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional dengan kode W 227. Naskah ditulis dalam aksara Arab dengan bahasa Melayu. Ditinjau dari bentuk teksnya dapat dikatakan bahwa teks dari *KT* bentuk prosa. Naskah dituliskan pada kertas Eropa dengan tiga warna tinta yang berbeda, yaitu merah, biru dan hitam. Meskipun demikian, tinta

hitam lebih mendominasi dibandingkan dengan tinta merah dan biru. Bagian yang dituliskan dengan tinta merah di antaranya adalah tanda awal bab dan beberapa kata bahasa Arab. Sedangkan bagian yang dituliskan dengan tinta biru hanya terbatas pada nomor halaman tidak asli dan angka Arab.

Naskah *KT* berukuran 32 x 20 cm. Selain itu, *KT* memiliki ketebalan 342 halaman. Setiap halaman rata-rata terdiri dari 19 baris. Kondisi *KT* masih baik karena kertas Eropa yang digunakan sebagai media tulis cukup tebal. Naskah dijilid menggunakan karton tebal serta dilapisi kertas marmer. Pada kertas tersebut ditemukan ilustrasi bintik-bintik berwarna kecoklatan. Selain ilustrasi pada kertas marmer, ditemukan pula beberapa ilustrasi gambar dan rajah yang terikat dengan makna pada teks. Beberapa contoh seperti gambar agar seseorang menjadi berilmu, gambar macam-macam hantu yang menggoda anak ketika sedang tidur, dan lain sebagainya.

Peninjauan usia pada kedua teks tidak dapat dilakukan secara pasti karena tidak ditemukannya kolofon pada naskah. Meskipun demikian, usia teks dapat diperkirakan berdasarkan bahasa yang digunakan. *KT* diperkirakan telah muncul antara abad 14-18 berdasarkan gaya bahasa Melayu Klasik yang telah berkembang di masa tersebut. Sedangkan untuk *UB* diperkirakan telah ditulis pada abad 14/15. Hal ini didasarkan pada penggunaan bahasa Jawa Kuno dan Bali yang terdapat pada teks. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua teks berkemungkinan telah beredar di masyarakat Nusantara pada kurun waktu yang sama.

KT dan *UB* merupakan naskah lama yang memiliki pembahasan mengenai pengobatan. Isi dari *KT* dan *UB* diantaranya mengenai nama penyakit, deskripsi penyakit, bahan baku, dan cara pengobatan. Pengetahuan mengenai pengobatan fisik yang ada pada kedua teks akan ditinjau dengan teori psikologi modern untuk menjabarkan beberapa penyakit yang berkemungkinan dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan gangguan mental.

Identifikasi

Sebelum dapat mengidentifikasi gangguan mental yang muncul pada *KT* dan *UB*, perlu dilakukan inventarisasi seluruh variasi penyakit dari kedua naskah lama tersebut. Inventaris *KT* akan disajikan berupa tabel yang berisi halaman pada *KOT*, Paragraf ke berapa penyakit tersebut muncul, dan deskripsi Penyakit. Perlu disebutkan bahwa mayoritas penyakit yang terdapat pada *KT* tidak memiliki nama, identifikasi dilakukan dengan menggunakan istilah atau diagnosa yang paling mendekati dan representatif berdasarkan penjabaran dari penyakit tersebut. Inventaris *UB* akan disajikan berupa tabel berisi halaman pada *KOT*, pembahasan ke berapa penyakit tersebut muncul, penyebutan penyakit, dan deskripsi dari penyakit tersebut. Perbedaan ini dilakukan karena penyakit pada *UB* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Bali, maka perlu disertakan juga deskripsi mengenai penyakit tersebut agar lebih mudah dimengerti.

Hasil inventarisasi pada *KT* dihimpun setidaknya terdapat 165 jenis pembahasan mengenai cara pengobatan berbagai penyakit. Sementara itu, gangguan mental yang berhasil diidentifikasi dari 169 paragraf pembahasan pengobatan penyakit adalah berjumlah 13 penyakit. Gangguan mental yang berhasil dihimpun diantaranya adalah

sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi variasi gangguan mental pada *KT*

No	Halaman	Urutan	Deskripsi Penyakit
1.	20	7	Letih dan lesu
2.	33	16	Gila
3.	34	19	Gila karena setan/jin
4.	116	47	Asma/panik
5.		48	Obat tiada boleh makan nasi
6.	118	50	Mulut pahit (tidak sakit)
7.		52	Susah tidur
8.	119	53	Kerasukan/orang gila
9.	150	61	Memperbaiki rambut
10.	167	63	Senak Hati (panik)
11.	164	67	Sawan
12.	175	70	Obat Lesu
13.	221	145	Obat muntah

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Hasil inventarisasi pada *UB* dihimpun setidaknya terdapat 308 pembahasan mengenai cara pengobatan berbagai penyakit. Sementara itu, gangguan mental yang berhasil diidentifikasi dari 308 pembahasan pengobatan penyakit tersebut berjumlah 32 penyakit yang muncul. Pada tabel di bawah akan disertakan 58 penyakit yang berhasil diidentifikasi untuk menjelaskan pada halaman dan bab seberapa gangguan mental tersebut muncul. Gangguan mental yang berhasil dihimpun di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi variasi gangguan mental pada *UB*

No	Halaman	Bab	Pembahasan	Penjelasan
1.	460	2	Sakit gelap	Kecemasan

2.		4-5	Sakit Bengong-Mokan	Melamun tanpa mengeluarkan kata-kata, jika mengeluarkan maka berubah menjadi Mokan
3.		6	Edan	Gila
4.		7	Bulisih	Gelisah
5.		10	Wrajit	Penyakit memetik-metik kuku, memainkan wayang dengan tayangnya, meremas-remas wajah, membilang gigi terus menerus
6.	461	12	Kuluyu	Bangun terus menerus
7.		13	Sakit kebo (kerbau)	Kecemasan
8.		15	Balabur	Muntah dan gemetaran
9.	462	20	sakit kerbau	Kecemasan
10.		22	Kumandar	Menjerit-jerit
11.		27	Mong	Kelumpuhan badan pada saat tidur
12.		28	gurita	Kelumpuhan jari pada saat tidur
13.		29	sakit kerbau	Kecemasan
14.	463	32	Bejulit	Menggeliat-geliat
15.		35	Pwak	Bisu hanya menggeleng geleng kepala
16.		36	Rajasa	Tangan merasa dingin
17.	464	39	Obat gelisah dan panas terus menerus (Uyang)	-
18.		40	Uyang	Gelisah
19.		41	Uyang	Gelisah
20.		42	Obat panas dan gelisah (Uyang)	-
21.		43	Obat gelisah dari dalam (perut)	-

22.		44	Obat muntah-muntah	-
23.		45	Obat gelisah dari dalam (perut)	-
24.		47	Obat berjingkrak-jingkrak karena panas dari dalam	-
25.	465	49	Saba Abuh	Gelisah dan lelah
26.		50	Uyang Gumigil	Gelisah dan menggigil
27.		51	Uyang tan kepegatan	Gelisah yang tidak ada akhirnya
28.	470	95	Obat perut terasa keras dan sesak	-
29.	471	99	Obat buh tan pasangkan	Busung lapar tanpa sebab
30.	472	112	Mengendel	Perut mual mual ingin muntah
31.		113	Bangsel	Pucat pasi
32.	473	120	Gerah, panas-dingin, gelisah	-
33.		121	Obat badan terasa dipanggang	-
34.		123	Obat sakit yang menusuk nusuk	-
35.	474	125	Obat bangsel	Pucat pasi
36.		127	Busung air	Tidak ada nafsu makan
37.		128	Obat sakit ngantuk	-
38.		130	Obat busung air	Tidak ada nafsu makan
39.	475	133	Obat Gila	Menyebut dewa
40.		141	Obat anglampuyeng	Pusing kepala
41.	476	142	Obat mengeluarkan darah secara tiba tiba	-
42.		143	Obat jika darah keluar secara tiba tiba	-

43.		144	Obat jika keluar darah	-
44.		145	Obat mimisan tak henti henti	-
45.	477	152	Obat sakit rasa	-
46.	478	166	Obat busung air	Tidak ada nafsu makan
47.	479	173	Obat pedhih Alek, Angulet rasanem turaseneb, akesel	Nyeri di punggung, terasa diperas, mual dan payah
48.		174	Langu Mangacuk	Sakit yang menusuk-nusuk
49.		175	Obat bulangkeman	membisu
50.	486	230	Obat menghidupkan nafsu kelakian	-
51.		231	Pangurip kama	Pembangkit nafsu
52.		232	Kama asatan	Nafsu lemah/lemah sahwat
53.	490	262	Tidak waras	-
54.		269	Busung air	Tidak ada nafsu makan
55.		271	Buyan ati edan anyalah ton	Gila dan sebagainya
56.		272	Buyan ati sakwehing jro	Gila dan sebagainya
57.	493	284	Pembangkit nafsu	-
58.		285	Busung air secara tiba tiba	Tidak ada nafsu makan

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Pada tabel di atas terdapat beberapa penyakit yang disebutkan kembali. Hal tersebut dikarenakan nama yang digunakan sedikit berbeda dan cara pengobatan yang berlainan. Sesuai dengan konsep yang dikatakan Tuner dan Bruner (1986), pengulangan penyebutan berkemungkinan dikarenakan masih minimnya diksi yang dimiliki dan kemampuan dalam menjabarkan fenomena tersebut. Bahkan beberapa penyakit yang tidak dapat dideskripsikan alasannya akan dikaitkan dengan mistis, hal tersebut merupakan cara termudah sebuah masyarakat dalam menjabarkan fenomena yang mereka belum mengerti (Hutto dan Ravenscorft 2021).

Klasifikasi

Gangguan mental pada kitab *KT* dan *UB* berikutnya diklasifikasikan dengan mencocokkan gejala yang paling mirip dengan DSM V. Langkah ini disebut dengan prosedur diagnosa sementara yang dapat dilakukan pada keadaan minimnya keterangan yang didapatkan untuk memastikan diagnosis yang paling tepat. Hal tersebut sesuai dengan keadaan pada penelitian ini yang terbatas pada deskripsi atau keterangan yang ada pada naskah lama saja (Setyonegoro 1985, 32). Proses klasifikasi akan disajikan dengan pengelompokan gangguan mental *KT* dan *UB*. Adapun klasifikasi variasi gangguan mental yang berhasil dihimpun akan dijabarkan berdasarkan deskripsi dari DSM V (2013), diantaranya adalah sebagai berikut:

- *Eating-Feeding Disorders* (gangguan makan) merupakan gangguan mental yang ditandai dengan terdapat gangguan pada perilaku pola makan dan disertai gangguan emosi.
- *Anxiety Disorders* (gangguan kecemasan) adalah gangguan mental yang berupa kecemasan berlebihan. Gangguan kecemasan memiliki beberapa gejala yang terlihat jelas seperti gelisah, tegang, jantung yang berdetak dengan cepat, tarikan nafas yang cepat, Gemeteran, bisa jadi sulit atau bahkan tidak dapat tidur sama sekali, keringat berlebihan, tubuh terasa lemas, sulit konsentrasi, dan Adanya perasaan seperti akan ditimpa bahaya.
- *Dissociative Disorders* adalah kondisi yang membuat penderitanya mengembangkan satu atau lebih kepribadian alternatif yang diketahui secara sadar maupun tidak oleh penderitanya.
- *PTSD (Post-traumatic stress disorder)* atau pada bahasa Indonesia disebut gangguan stres pascatrauma adalah sebuah kondisi gangguan mental yang terjadi setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang bersifat traumatis atau sangat tidak menyenangkan bagi diri mereka.
- *Sleep-Wake Disorders* adalah kondisi yang mengubah cara tidur. Gangguan tersebut juga dapat Anda diartikan sebagai kondisi yang membuat kualitas tidur Anda terus menerus menurun.
- *Depressive Disorders* sering disebut juga sebagai depresi tipe klasik yang didefinisikan sebagai mood depresif yang berlangsung terus menerus minimal 2 minggu. Gejala utama dari depresi mayor termasuk perasaan sedih, nelangsa, atau putus asa yang terus menerus; kehilangan minat dan gairah untuk melakukan hal yang dulu dianggap menyenangkan; kehilangan nafsu makan dan penurunan berat badan; dan sulit tidur. Tidak sedikit orang dengan depresi mayor yang juga memiliki pemikiran bunuh diri atau kecenderungan ingin bunuh diri.
- *Bipolar Disorders* (Gangguan bipolar) adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan yang drastis pada suasana hati. Penderita gangguan ini bisa merasa sangat bahagia kemudian berubah menjadi sangat sedih.
- *Sexual Dysfunctions* adalah adalah kondisi yang membuat laki-laki atau perempuan tidak terpuaskan secara seksual. Disfungsi seksual dapat terjadi kapan saja dan pada siapa saja. Meskipun demikian, kemungkinan munculnya disfungsi seksual lebih besar pada orang lanjut usia.

- *Psychotic Disorders* adalah kondisi ketika penderitanya mengalami kesulitan dalam membedakan kenyataan dan imajinasi. Kondisi ini ditandai dengan munculnya halusinasi dan waham (delusi).
- *Somatic Symptom* merupakan kelainan psikologis pada seseorang yang membuat keluhan fisik yang tidak menentu, tapi tidak dapat terdeteksi saat pemeriksaan fisik. Gangguan ini dapat disebabkan oleh stres dan banyak pikiran.

Penemuan pada *KT* dan *UB* akan disajikan pada tabel yang berisi klasifikasi gangguan mental, deskripsi/nama penyakit, dari tradisi mana penyakit ditemukan, dan cara pengobatan. Pengobatan yang memiliki lebih dari satu instruksi resep hanya akan ditulis sekali berdasarkan resep yang muncul pertama kali pada naskah dan selanjutnya akan diberikan keterangan mengenai halaman ke berapa resep itu muncul. Berikut adalah gangguan mental yang berhasil dihimpun:

Tabel 3. Klasifikasi variasi gangguan mental pada *KT* dan *UB*

No	Klasifikasi	Nama Penyakit/Deskripsi	Teks	Cara pengobatan
1.	<i>Eating-Feeding Disorders</i>	Mulut pahit	<i>KT</i>	"Mengambil akar kernam buah pala dan menjakani dan manisan atau sukar batu makan ketiga akar itu maka pudi sekalian itu, maka suruh kulum, aflat" ⁴
2.		Obat muntah		"Ambil akar mujari segenggam dan daun betawas sama banyaknya, giling dengan air madu berikan makan"
3.		Obat tiada boleh makan nasi		"Ambil limau keling, masak ambil isinya bubuk akar tetawan yang menjuntai turun dan akar gadak kayu dan akar minyak-minyak cendana cengkeh pijar sekar air madu akar kayu itu asah, air pengasahnya air limau itu maka gaul dengan isinya makan aflat" ⁵
4.		Obat Muntah-muntah	<i>UB</i>	"Sarananya belimbing buluh beserta akarnya, kelapa bakar, temu tis, asam, tepung beras. sebagai raginya (adalah) daging yang dicincang, daging yang disemur, bawang tambus (bawang dimasukkan ke dalam bara api), diminumkan."
5.		Obat buh tan pasangkan		"Pancar sona, daun pule muda, temu tis,

⁴ Terdapat 2 cara pengobatan mulut pahit yang dimuat pada hal 118 *KOT*.

⁵ Terdapat 2 cara pengobatan obat tiada boleh makan nasi yang dimuat mulai hal 116-117 *KOT*.

				<i>lunak yang direndam, sarinya diminum</i> ”
6.		Busung air/tidak ada nafsu makan		“Akar buhu, akar pule, temu tis, kelapa bakar, asem yang direndam, dicampur semuanya, diulek sampai lumat, (kemudia) campur dengan sari pucuk, air ketan gajah, iminum” ⁶
7.	<i>Anxiety Disorders</i>	Tembuka nafas/pembuka nafas	KT	“Dibaca seratus kali pada beras atau sembilan puluh kali maka gelar beras biar hening warnanya air itu kira-kira putih, inilah isim yang dibaca: Allahuma biya latifu al najira wallahu al latifu l-khairo” ⁷
8.		Bulisih/Gelisah		“Buah gonda, adas, dijadikan jamu.”
9.		Sakit kerbau/cemas		“Sisa pohon galatung lot, sisa pohon kerangrang, beras merah, bawang putih, jangu, diborehi(lulurkan)” ⁸
10.		Belabur/muntah dan gemetaran		“Kapkak (daun siri tua) 7 lembar, daun jeruk laos, lalu disemburkan”
11.		Rajasa/Tangan terasa dingin		“Pancar sona, kangkang kepiting, adas, dibedaki”
12.		Uyang/Obat gelisah dari dalam perut	UB	“Pule dicampur dengan air jeruk nipis (linglang), ragi, bawang, adas, disemburkan.” ⁹
13.		Saba Abuh/gelisah dan lelah		“Paun dapdap yang telah jatuh. buah kemiri yang telah jatuh, hulu kowar, benalu pada pohon kendal, dipepes dan dibakar pada bara api, diramu dengan sari lungid, adas, antung atep, katumbar, babolong, semburkan seluruh badannya.”
14.		Obat mengeluarkan darah secara tiba-tiba		“Jeruk nipis (linglang), ditambah air tuli, diminum” ¹⁰
15.	<i>Dissociative Disorders</i>	Gila karena setan/jin	KT	“Maka ambil teranang yang beharu, maka gantung dengan kain putih, maka bubuh air

⁶ Terdapat 5 cara pengobatan *busung air* yang dimuat pada hal 474, 478, 490, dan 493 KOT.

⁷ Terdapat 10 cara pengobatan *tembuka nafas* yang dimuat pada hal 116 KOT.

⁸ Terdapat 3 cara pengobatan *sakitkerbau* yang dimuat pada hal 461 dan 462 KOT.

⁹ Terdapat 10 cara pengobatan *uyang* yang dimuat pada hal 464, 465, dan 473 KOT.

¹⁰ Terdapat 4 cara pengobatan untuk mengeluarkan darah secara tiba-tibayang dimuat pada hal 476 KOT.

				<i>di dalam teranang itu, maka surat pada kertas nashrun minallahi wa fathun garib wa basysyiri l-mu'minin</i>
16.		Kerasukan		<i>"Disurat pada kertas nama mentri raja dikias yaitu nama Ashab aku tahu dan nama anjingnya Kotamir nama bukitnya Benjalus nama guanya Qosim, itulah yang disurut itu Sulaiman panah matamu tunas ketunas biranusan tiwasan"</i> ¹¹
17.		Wrajit/berubah jati diri		<i>"Kompinis sakawit, bawang putih jangu, air cuka, dipakai boreh (lulurkan)"</i> ¹²
18.		Obat Gila (menyebut dewa)	UB	<i>"Duhing duwegan, adas, ditiup ke hidungnya, diminum juga bisa."</i>
19.		Sakit Bega- makan/terdiam tanpa sebab		<i>"Daun intaran, bawang putih, jangu, duri pohon merak, dimasak di dalam tempurung kelapa, dilulurkan pada yang sakit di hadapan sanggah (tempat suci keluarga)"</i>
20.	PTSD	Pwak	UB	<i>"Lengkuas, kapur, beras merah, merica, lalu disemburkan."</i>
21.		Obat Bulangkeman		<i>"Daun gendolo ijo, adas"</i>
22.	Sleep-Wake Disorders	Susah tidur	KT	<i>"Ambil upih yang tersangkut diatas kayu atau lainnya tempat ayam tidur atau kayu tempat ia bertenggek tidur taruh, ambil sebelah kebawah, sedikit sekalian itu bakar ambil sebelah kebawah, sedikit sekalian itu bakar ambil abunya, bubuh angku dan belerang sedkiti, maka surat tapak seliman pada batu maka asah pudi dengan abu itu maka bacakan doa ini kata Allah kata Besar kata mendoakan maak colek-colekan pada matanya, aflat."</i> ¹³
23.		Kuluyu/Bangun terus menerus	UB	<i>"Kulit pohon turi merah, susuruh berwarna kuning, dipakai boreh (lulurkan)."</i>
24.		Mong/kelumpuhan tidur total		<i>"Daun bila, atap daun kelapa tua yang berada di tembok, semuanya ingasti, ludah</i>

¹¹ Terdapat 43 cara pengobatan kerasukan yang dimuat mulai hal 119-126 KOT.

¹² Terdapat 2 cara pengobatan wrajit yang dimuat mulai hal 460-461 KOT.

¹³ Terdapat 3 cara pengobatan susah tidur yang dimuat mulai hal 118-119 KOT.

				<i>orang yang makan sirih, dipakai bedak (diborehi)."</i>
25.		Gurita/kelumpuhan tidur pada jari		<i>"Kulit kembang kuning, daun maduri, bawang putih dan jangu, dijadikan bedak (dilulurkan)."</i>
26.		obat sakit ngantuk		<i>"Kulit turi putih, temu tis, cendana, diminum. Lagi sebagai beda pinggang, sarananya; daun kesimbukan, daun mer, daun kalipiseh, padang klatu, batang rumput teki muda, bawang dan adas."</i>
27.		Kerontokan rambut	KT	<i>"Ambil anak pisang tembatu yang sehasta panjangnya maka kerat jangan sarat ambilnya maka bembam, setelah masa maka embunkan buang arangnya, maka remas pagi-pagi bubuh di kepala ketika belum terbang lalat"¹⁴</i>
28.	<i>Depressive Disorders</i>	Sakit Gelap/terlihat pucat dan melotot		<i>"Daun pisang kayu tua dimasak (dadah-Bali) dipakai mandi, ampasnya dipakai boreh (lulurkan)."</i>
29.		Bangsel/Pucat pasi	UB	<i>"Daun pancar sona, sinrong, lalu diminum. Mantranya: Ong dadang anucukamal, lah anucuk awake, ring sema, anucuk alara wigname si anula waras 3 kali."¹⁵</i>
30.		Senak Hati/Sedih	KT	<i>"Ambil darma sutra dan jerangau dan bawang putih pipis mka perah ambil patinya maka hangatkan minum, afiat"¹⁶</i>
31.	<i>Bipolar Disorders</i>	Obat sakit rasa	UB	<i>"Pare ambulungan, bawang adas, diulek diambil sarinya, lalu minum."</i>
32.	<i>Sexual Dysfunctions</i>	Pangurip Kama/pembangkit nafsu		<i>"Lenga lurungan, minum. Mantranya; kabeh atine sianu, pada urip, 3 kali, idep siddhi mandi mantranku."¹⁷</i>
33.		Kama asatan/lemah sahwat	UB	<i>"Ketan gajih, taji merica 7 biji, dimakan"</i>
34.	<i>Psychotic</i>	Gila	KT	<i>"Maka ambil air yang ambil air yang"</i>

¹⁴ Terdapat 11 cara pengobatan kerontokan rambut yang dimuat mulai dari hal 150-151 KOT.

¹⁵ Terdapat 3 cara pengobatan *bangsel* yang dimuat pada hal 472 dan 474 KOT.

¹⁶ Terdapat 22 cara pengobatan *senak hati* yang dimuat mulai dari hal 157-159 KOT.

¹⁷ Terdapat 2 cara *pangurip kama* yang dimuat pada hal 486 KOT.

	<i>Disorders</i>			<i>bobang dua tiga atau esa dian, maka pasang dian itu, maka pacak pada bobang itu dengan ma'rifat yang putus dan dian yang sudah dan jangan syak dan sangkah dan wasir-wasir salamun'alaikum segala segala wali Allah..."</i>
35.		Kumandar/Menjerit		<i>"Kulit pohon dapdap yang rasanya sejuk, kelapa muda kecil (bungkak-bali), dicampur dengan sinrong (sejenis rempah-rempah), dipakai boreh (lulurkan)."</i>
36.		Tidak waras		<i>"Hati gamongan, hati laos, beras merah 21 biji, disemburkan."</i>
37.		buyan ati edan anyalah ton/gila	UB	<i>"Sulasih merik, myana cemeng (hitam), bawang, merica, cengkeh, masuwi, kencur, lungid, majakane, bangle, gosokan kalembak kasturi, cendana jembi, diuelek sampai lumat, dimasak pada kuali waja, diracik (cempur) tumpeng putih kuning, burat wangi lenga wangi (jenis- weangian), setelah masak lalu diminyaki, terus diminumkan."</i>
38.		buyan ati sakwehing jro/gila dan sebagainya		<i>"Mantranya: Ong yang kang namah, Ong Ang mreta sanjini newasat, wasat 3 kali."</i>
39.	<i>Somatic Symptom</i>	Sawan/Sakit karena jin	KT	<i>"Ambil temu putih dan temu kuning ganti mesoyi dan siak-siak dan ali air dan muwat bunga hempelasari, maka semuanya itu pipis bedakkan pada tubuh budak itu, akan yang diminum rendangkan beras kuning-kuning maka bubuh air akan air minumkan, berasnya itu ambil tumbuk dengan selasih putih loli-loli dan napel sudah maka titikkan pada mulut budak itu, afiat."</i> ¹⁸
40.		Obat berjingkrak-jingkrak karena panas dari dalam		<i>"Semanggi gunung, direndam, asam lama dan dibakar, garam, arang, lalu diminum."</i>
41.		langu mangacuk/ sakit yang menusuk nusuk	UB	<i>"Rumah rayap yang ada di bawah sanggah (tempat suci keluarga), masuwi, ludah orang yang makan sirih, oleskan."</i> ¹⁹

¹⁸ Terdapat 76 cara pengobatan sawan yang dimuat mulai dari hal 164-172 KOT.

¹⁹ Terdapat 2 cara pengobatan langu mangacuk yang dimuat pada hal 473 dan 479 KOT.

42.		Obat pedhih Alek, Angulet rasanem turaseneb, akesel/nyeri di punggung terasa diperas mual dan payah	"Daun buni, daging bebek yang sarinya disaring, sarinya kunir, asem lama, dijadikan seperti mur daging, sari pudi, bawang adas, lingid (tajam), majakane, ketan gajih, satan kelapa hijau, direbus dalam kualu wajan, dijadikan seperti dodol, dibungkus dengan rapat, makan sari-sarinya, minyaknya dioleskan pada perut, sembuh olehnya."
-----	--	---	---

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Hasil klasifikasi dari *KT* dan *UB* didapatkan *Eating-Feeding Disorders* berjumlah total enam jenis gangguan mental. Pada *KT* terdapat tiga penyakit yang dapat diklasifikasikan sebagai *Eating-Feeding Disorders*, variasi penyakit mulut pahit, obat muntah, dan obat tiada boleh makan nasi. Sama seperti *KT*, *UB* pun memiliki tiga jenis gangguan *Eating-Feeding Disorders*. Variasi tersebut di antaranya adalah obat muntah-muntah, obat buh tan pasangan, dan busung air.

Gangguan mental berikutnya adalah *Anxiety Disorders* yang berhasil diklasifikasikan dengan total pada *KT* dan *UB* berjumlah delapan variasi. Gangguan mental ini hanya ditemukan satu variasi pada *KT*, yaitu tembuka nafas/pembuka nafas. Sedangkan pada *UB* ditemukan sebanyak tujuh variasi. Adapun *Anxiety Disorders* pada *UB* adalah bulisih, sakit kerbau, belabur, rajasa, uyang, saba abuh, dan obat mengeluarkan darah secara tiba-tiba.

Dissociative Disorders ditemukan berjumlah total empat variasi pada *KT* dan *UB*. Variasi pada *KT* berjumlah dua variasi di antaranya adalah pertama gila karena setan/jin dan yang kedua kerasukan. Sama dengan *KT* yang berjumlah dua variasi adalah pertama wrajit dan obat gila menyebut dewa. Berbeda dengan *Dissociative Disorders*, *PTSD* (*Post-Traumatic Stress Disorder*) merupakan salah satu dari gangguan mental yang hanya ditemukan pada *UB*. *KT* tidak memiliki variasi gangguan mental *PTSD* pada teksnya. Adapun ketiga variasi gangguan mental *PTSD* pada *UB*, yaitu sakit bega-mokan, pwak, dan bulangkeman.

Sleep-Wake Disorders total berjumlah lima variasi pada *KT* dan *UB*. Teks *KT* hanya memiliki satu variasi gangguan mental *Sleep-wake Disorders*, yaitu susah tidur. Sedangkan teks *UB* memiliki empat variasi gangguan mental. Adapun gangguan mental *Sleep-wake Disorders* pada teks *UB* adalah kuluyu, mong, gurita, dan obat sakit ngantuk.

Depressive Disorders ditemukan total berjumlah tiga variasi pada *KT* dan *UB*. *KT* hanya memiliki satu variasi gangguan mental ini, yaitu kerontokan rambut. Sedangkan pada *UB* ditemukan dua jenis gangguan mental *Depressive Disorders*. Adapun kedua variasi tersebut adalah pertama sakit gelap dan kedua bangsel.

Bipolar Disorders ditemukan berjumlah total dua variasi pada *KT* dan *UB*. Masing-masing variasi tersebut adalah pada *KT* terdapat variasi senak hati, sedangkan pada *UB* terdapat variasi sakit rasa. Gangguan mental berikutnya adalah *Sexual Dysfunctions*.

Gangguan mental ini memiliki kemiripan dengan *PTSD* karena hanya ditemukan pada teks *UB*. Total terdapat dua variasi *Sexual Dysfuctions* yang ditemukan, yaitu pertama pangurip kama dan kedua kama asatan.

Psychotic Disorders berjumlah total sebanyak lima variasi yang berhasil ditemukan pada *KT* dan *UB*. Satu variasi terdapat pada *KT*, yaitu gila. Tiga variasi lainnya ditemukan pada teks *UB*. Variasi pertama adalah kumandar, kedua tidak waras, ketiga buyan ati edan anyalah ton, dan keempat buyan ati sakwehing. Gangguan mental terakhir yang berhasil diklasifikasikan dari teks *KT* dan *UB* adalah *Somatic Symptom*. Total variasi gangguan mental *Somatic Symptom* yang ditemukan pada kedua teks berjumlah empat variasi. Pada teks *KT* ditemukan hanya memiliki satu variasi gangguan mental ini, yaitu sawan. Tiga lainnya ditemukan pada teks *UB*. Variasi-variasi tersebut di antaranya adalah obat berjingkrak-jingkrak karena panas dari dalam, langu mangacuk, dan pedhih alek, angulet rasanem turaseneb, aksel.

Sepuluh gangguan mental telah berhasil diklasifikasikan dari *KT* dan *UB* yang telah diterbitkan pada *KOT*. Pada teks *KT*, gangguan mental yang berhasil diklasifikasikan dengan diagnosa sementara adalah sebanyak delapan gangguan, yaitu *Eating-feeding Disorders*, *Anxiety Disorders*, *Dissociative Disorders*, *Sleep-wake Disorders*, *Depressive Disorders*, *Bipolar Disorders*, *Psychotic Disorders* dan *Somatic Symptom*. Sedangkan teks *UB* memiliki 10 variasi gangguan mental, delapan di antaranya sama seperti *KT*, yaitu *Eating-feeding Disorders*, *Anxiety Disorders*, *Dissociative Disorders*, *Sleep-wake Disorders*, *Depressive Disorders*, *Bipolar Disorders*, *Psychotic Disorders* dan *Somatic Symptom*. Dua gangguan mental tambahan yang ditemukan pada *UB* adalah *PTSD* (*post-traumatic stress disorder*) dan *Sex dysfunctions*.

Sosial dan Kebudayaan *KT* dan *UB*

Munculnya gangguan mental yang telah disebutkan sebelumnya tentu tidak terlepas dari konteks budaya yang mempengaruhi kedua naskah. Pengobatan tradisional hingga masa kini masih tetap dilakukan, baik pada kebudayaan Melayu maupun Bali. Hussain (2019) menyebutkan bahwa dalam kebudayaan Melayu, pengobatan tradisional tetap dilakukan hingga masa kini. Perempuan-perempuan Melayu lah yang memiliki peran besar dalam penurunan pengobatan tradisional Melayu pada generasi berikutnya, walaupun hanya dari lisan dan perilaku. Pengobatan tradisional memang kini bekerja sama dengan pengobatan tradisional. Meskipun demikian, pada laman Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau menyebutkan bahwa pengobatan tradisional Melayu dilakukan terutama pada daerah-daerah yang masih sulit terakses pengobatan moderen. Hal ini menunjukkan bahwa di daerah-daerah yang lebih moderen sudah mulai meninggalkan pengobatan tradisional mereka.

Di sisi lain perbedaan sangat terlihat pada praktik pengobatan Bali. Mu'jizah (2016) menyebutkan bahwa hingga kini pengobatan tradisional berbasis naskah seperti *UB* masih menjadi salah satu pilihan masyarakat Bali. Tidak hanya itu, penurunan pengetahuan obat-obatan pun tetap dilakukan dalam bentuk penyalinan kembali naskah-naskah *Usada*. Hal ini menunjukkan bahwa *UB* masih memiliki kedudukan penting di dalam masyarakat pemilik kebudayaan, cukup berbeda dengan pengobatan tradisional melayu yang

digunakan pada daerah-daerah yang masih belum terjamah medis moderen.

Perbedaan lain yang ditemukan adalah variasi dari kedua teks. Seluruh pengobatan Melayu termasuk kedalam sastra kitab dengan judul *Kitab Tibb* (Roolvink pada Liaw Yock Fang 2010). Setelah meninjau beberapa kepustakaan yang telah disebutkan pada latar belakang dan hingga penelitian ini dilakukan, pengobatan melayu tidak memiliki klasifikasi khusus dalam menunjukkan jenis-jenis pengobatan yang dihimpun di dalam teks. Hal ini sangat berbeda dengan teks pengobatan dari Bali atau *Usada*. Dalam kebudayaan Bali, naskah-naskah pengobatan memiliki beberapa jenis, seperti *Usada Buduh* (Obat orang sakit jiwa), *Usada Kacacar* (Obat cacar), *Usada Cukildaki* (Obat rematik), *Usada Rare* (Obat untuk anak-anak), *Usada Dalem* (Obat penyakit dalam), *Usada Manak* (Obat pemeliharaan kandungan), *Usada Ila* (Obat lepra), *Usada Paneseh* (Orang hamil), *Usada Budhakecapi*, *Usada Ceraken Tingeb*, *Usada Kuranta Bolong*, *Usada Tiwang* dan masih banyak lagi (Mu'jizah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *UB* masih sangat berkembang dibandingkan *KT* karena proses penurunan pengetahuan tetap terjaga. Dunia yang semakin berkembang membuat kebudayaan Bali pun harus beradaptasi dengan penyakit yang mereka temukan dan berusaha meneruskan ke generasi berikutnya dengan naskah-naskah *Usada*.

Variasi pengobatan *Usada* yang begitu melimpah pun dapat terlihat pada *UB*. Setelah gangguan mental berhasil diidentifikasi dan klasifikasikan dari *KT* dan *UB*, *UB* memiliki lebih banyak variasi gangguan mental dibanding *KT*. Tradisi Bali tercatat memiliki variasi pengobatan yang ditulis pada berbagai naskah dengan judul *Usada Edan* yang isi pembahasannya mengenai kegilaan atau pada kasus penelitian ini diklasifikasikan dengan *psychotic disorder*. Naskah tersebut menunjukan bahwa tradisi Bali telah mengenal dan paham bahwa terdapat penyakit bukan fisik yang muncul pada manusia. Selain itu, dokter atau pada tradisi Bali disebut *Balian* harus melakukan observasi yang cukup panjang dalam menentukan diagnosa atas penyakit. Jika obat dari diagnosa tidak berhasil maka *Balian* akan mencatat dan kemungkinan mencoba obat lain (Suatama 2019). Proses pencatatan ini lah yang selanjutnya diteruskan pada generasi berikutnya, aktivitas yang tidak terjadi pada *KT*.

Variasi gangguan mental yang begitu banyak ditemukan pada *UB* dibandingkan *KT* tentu tidak dapat dilepaskan dari konteks sejarah atau peristiwa yang mempengaruhi hal tersebut. Seperti yang sudah disebutkan pada deskripsi naskah, usia *UB* dan *KT* tidak dapat dipastikan, tetapi peneliti memprediksi teks telah muncul di sekitar tahun 1500an. Baik di Melayu dan Bali terjadi revolusi pemerintahan besar-besar. Malaka saat itu telah jatuh ke tangan Portugis, tepatnya pada tahun 1511. Para pedagang dan ulama Islam tersebar ke seluruh Nusantara (Yock Fang 2010). Hal ini menjadi perubahan besar dalam tatanan kebudayaan Melayu. Setelah jatuhnya kesultanan Malaka, kebudayaan Melayu berkembang pada Aceh dan menjadi pusat kebudayaan Islam Nusantara. Pada abad inilah kebudayaan Melayu mulai bangkit berjaya kembali (Joharis Lubis 2012).

Pada masa yang sama, Bali mengalami banyak pergejolan. Kerajaan Gelgel yang ada di Bali telah jatuh ke kerajaan Majapahit sekitar tahun 1300. Sosial pun berubah,

yang sebelumnya hanya masyarakat Hindu Bali, kini menjadi Bali Hindu dan Bali Aga (Suwita 2019).²⁰ Majumdar (2001) pun menyebut kala itu Bali menjadi "Benteng terakhir" kebudayaan dan peradaban Indo-Jawa setelah runtuhnya Majapahit.

Pergolakan yang terjadi di masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gangguan mental mereka (Hussain 2019). Hal ini pun dapat menjelaskan perbedaan variasi gangguan mental yang muncul dari *KT* dan *UB*. Kedua latar kebudayaan dari *KT* dan *UB* mengalami pergolakan pada masa yang sama. Sedikit banyak konflik yang terjadi tentu mengguncang mental dari masyarakat terdampak. Berdasarkan catatan sejarah yang telah disebutkan memperlihatkan bahwa Bali mengalami perubahan sistem politik sosial yang tidak berhenti sejak abad ke-14. Mulai dari akusisi kerajaan Majapahit di Bali yang membuat masyarakat terpecah menjadi dua kelompok, yaitu Bali Hindu dan Bali Aga. Selanjutnya menjadi "Benteng terakhir" masyarakat Majapahit yang mengungsi karena kerajaannya telah diambil alih oleh kesultanan Demak. Meskipun kebudayaan Melayu pun mengalami hal yang sama dengan jatuhnya Kerajaan Malaka pada Portugis, tetapi menurut Joharis Lubis (2012) masyarakat Melayu mengalami kemajuan pesat. Berbeda dengan Bali di abad yang sama masih mengalami peperangan.

4. KESIMPULAN

Pengobatan gangguan mental dengan menggunakan ramuan herbal terbukti telah dilakukan pada tradisi Bali dan Melayu berdasarkan *KT* dan *UB*. Pengetahuan obat-obatan herbal dalam usaha menyembuhkan gangguan mental sangat mungkin dilakukan. Perspektif bahwa gangguan mental adalah suatu masalah yang hanya dihadapi oleh manusia modern tentu dapat dipatahkan. Pendekatan psikologi modern digunakan untuk menganalisis dan memahami gangguan mental yang tercatat dalam naskah-naskah tersebut. Dengan cara ini, dapat ditunjukkan bahwa meskipun kedua naskah berasal dari tradisi yang berbeda, mereka tetap relevan dalam konteks pemahaman psikologis saat ini. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk mengaitkan pengetahuan tradisional dengan praktik medis kontemporer, serta membuka peluang untuk integrasi antara pengobatan tradisional dan modern.

Gangguan mental *KT* dan *UB* berhasil diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders fifth Edition* dengan menggunakan diagnosa sementara. Hasil yang didapatkan adalah dari 165 penyakit, *KT* menghimpun setidaknya 13 gangguan mental yang berhasil diidentifikasi dan diklasifikasikan pada delapan diagnosa yaitu *eating-feeding disorders*, *anxiety disorders*, *dissociative disorders*, *sleep-wake disorders*, *depressive disorders*, *bipolar disorders*, *psychotic disorders* dan *somatic symptom*. Pada teks *UB* gangguan mental yang berhasil diidentifikasi setidaknya berjumlah 28 jenis dari 308 penyakit, klasifikasi yang didapatkan adalah berjumlah 10 gangguan mental diantaranya *eating-feeding disorders*,

²⁰ Menurut Suwita (2019) Bali Hindu adalah masyarakat Bali yang merupakan keturunan rakyat dari Kerajaan Majapahit, sedangkan Bali Aga adalah masyarakat pribumi. Sistem kasta wangsananya diberlakukan terhadap masyarakat Bali Hindu, sedangkan Bali Aga dianggap sebagai orang biasa yang tidak memiliki hak untuk membentuk wangsa.

anxiety disorders, dissociative disorders, sleep-wake disorders, depressive disorders, bipolar disorders, psychotic disorders, somatic symptom, PTSD (post-traumatic stress disorder) dan Sex dysfunctions.

Konteks budaya dan sejarah dalam memahami pengobatan gangguan mental tidak dapat dilepaskan. Perubahan sosial dan politik yang terjadi di Bali dan Melayu pada abad ke-15 dan ke-16, seperti jatuhnya kerajaan Majapahit dan pergeseran budaya, berkontribusi besar pada cara masyarakat memahami dan mengatasi gangguan mental. Dalam konteks ini, peneliti menggarisbawahi bahwa pergejolakan yang terjadi dalam masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental individu. Dengan adanya pengetahuan yang tercatat dalam *KT* dan *UB*, artikel ini mengusulkan bahwa pengobatan tradisional dapat menjadi alternatif yang berharga bagi individu yang tidak cocok dengan pengobatan modern. Ini membuka peluang untuk pengembangan pendekatan baru dalam merawat gangguan mental, yang dapat menggabungkan metode tradisional dengan praktik medis yang lebih modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para peneliti dan praktisi di bidang kesehatan mental, serta mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dan membuktikan secara klinis efektivitas pengobatan yang terdapat dalam naskah-naskah tersebut.

Pengobatan gangguan mental dalam tradisi Bali dan Melayu memiliki nilai yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan alternatif untuk kesehatan mental di era modern. Dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dan modern, diharapkan dapat tercipta solusi yang lebih holistik dan efektif dalam merawat individu yang mengalami gangguan mental. Penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah kajian pengobatan pada naskah kuno, tetapi juga memberikan wawasan baru yang relevan untuk praktik kesehatan mental saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciduman, Ahmed. "Wounds in the Head from *Kitab al-Dhakhīra fī 'Ilm al-Ṭibb* by Thabit b. Qurra in the Ninth Century." Accessed at <https://www.journals.elsevier.com/world-neurosurgery>. (390–396), 2019.
- Anggradinata, Langgeng Prima. "Model Kajian Sastra Bandingan Berperspektif Lintas Budaya." *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia* 2, no. 2 (2020): 76–85.
- Arsana, I Nyoman. "Pengobatan Tradisional Bali Usada Tiwang." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 2 (2020): 111–124.
- Benson, R. Scott, et al. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fifth Edition. Washington, DC: American Psychiatric Association, 2013.
- Hussain, Eizah Mat, et al. "Old Advices/Tips And Healthcare Practice As A Malay Local Knowledge Based On Manuscript Mss3140 Kitab Tibb." In *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: Literature as a Source of Wisdom*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

- Hutto, Daniel, and Ian Ravenscroft. "Folk Psychology as a Theory." In *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2021.
- Ibrahim, Norhasnira. "Prophetic Medicine in Malay Manuscript: A Brief Study on 19th Century Kitab Tibb Manuscript." E-Proceeding of The 4th International Muzakarah & Mu'tamar on Hadith, 2019.
- Ikram, Achadiati. *Pengantar Penelitian Filologi*. Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara, 2019.
- Joharis Lubis, Ismail. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2012.
- Lemelson, Robert Bush. "Traditional Healing and Its Discontents: Efficacy and Traditional Therapies of Neuropsychiatric Disorders in Bali." *Medical Anthropology Quarterly* 18, no. 1 (March 2004): 48–74.
- Majumdar. *The History and Culture of The Indian People: Volume 5: The Struggle for Empire*. Mumbai: Bharatiya Vidya Bhavan, 2001.
- Mu'jizah. "Naskah Usada Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bali." *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2016): 191–200.
- Munawar, Tuti, et al. *Obat-Obatan Tradisional Dalam Naskah Kuno Koleksi Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I., 1993.
- Setyonegoro, Kusumanto. *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia*. Edisi II. Jakarta: Direktorat Kesehatan Jiwa, 1985.
- Siti Baroroh Baried, Siti Baroroh. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Suatama, Ida Bagus. "Multikulturalisme Usada Bali." *E-Jurnal Widya Kesehatan* 1, no. 1 (2019).
- Suwitha, I. Putu Gede. "Wacana 'Kerajaan Majapahit Bali': Dinamika Puri Dalam Pusaran Politik Identitas Kontemporer." *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 4, no. 1 (2019).
- Turner, Victor, and Edward Bruner. *The Anthropology of Experience*. Urbana and Chicago: The Board of Trustees of the University of Illinois, 1986.
- Yock Fang, L. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016.